

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa *Mentor* SmaIt Al-Fityan School Medan

Putri Arpaullina¹, Khairuddin Lubis², Ade Rahman Matondang³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah Medan

e-mail: arpaputri404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana *public speaking* siswa SMAIT Al-Fityan School Medan. 2) mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan *public speaking* siswa melalui kegiatan *mentoring* di SMAIT Al-Fityan School Medan. 3) mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *public speaking* di SMAIT Al-Fityan School Medan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan cara analisis kata-kata untuk mengambil fakta, variabel dan keadaan yang di hasilkan ketika penelitian berlangsung dan menjelaskan data-data yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemampuan *public speaking* pada pembelajaran PAI dapat diterapkan guru kepada siswa melalui pembelajaran. Melalui interaksi dua arah di dalam kelas atau saat pembelajaran, dimana guru membimbing dan mengawasi proses berjalannya pembelajaran. 2) Strategi guru PAI dalam menerapkan *public speaking* salah satunya melalui kegiatan *mentoring*. Dengan menerapkan kegiatan tersebut guru mampu membimbing siswa untuk membentuk karakter atau membina akhlak yang mulia guna menjadi generasi rabbani yang tidak hanya fokus pada diri sendiri tetapi juga peduli dengan sesama. Penerapan ilmu *public speaking* dalam pembelajaran *mentoring*, tidak hanya belajar pandai berbicara di depan umum, atau *mentoring* biasa dilaksanakan di lingkaran, penerapan tersebut juga di ajarkan dengan siap menjadi teladan dalam bertindak. Dengan demikian hal yang disampaikan saat *mentoring* akan berbuah menjadi amalan. 3) Faktor pendukung dalam penerapan *public speaking* di SMAIT Al-Fityan School Medan adalah: Siswa *mentor* dapat berinteraksi dengan baik terhadap guru, dan sesama teman, bahkan sering bertemu dengan pembicara yang profesional saat pelatihan, Siswa mentor dapat pengalaman banyak dalam pelatihan dan penerapan *mentoring*, Setelah lulus siswa mentor tetap di bimbing dan di pantau dalam pembekalan akhlak dan juga tetap bergaul pada lingkungan rabbani. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah siswa *mentor* harus siap menyediakan waktu untuk *mentoring* atau pelatihan pada waktu yang ditentukan seperti waktu libur sekolah atau pada saat pembelajaran mata pelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Strategi, Public Speaking, Siswa Mentor*

Abstract

This study aims to: 1) find out how *public speaking* students of SMAIT Al-Fityan School Medan are. 2) find out how the strategies of PAI teachers in improving *student public speaking* through *mentoring* activities at SMAIT Al-Fityan School Medan. 3) find out what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of *public speaking* at SMAIT Al-Fityan School Medan. The type of research in this study is a qualitative research approach. Data was obtained from the results of observations, interviews and documentation. The presentation of data is carried out with a descriptive-qualitative approach using word analysis to take facts, variables and circumstances produced during the research and explain the data obtained. The results of the study show that 1) The ability of *public speaking* in PAI learning can be applied by teachers to students through learning. Through two-way interaction in the classroom or during learning, where the teacher guides and supervises the learning process. 2) PAI teachers' strategies in implementing *public speaking*, one of which is through *mentoring activities*. By implementing these activities, teachers are able to guide students to form character or foster noble morals to become a generation of

rabbani who not only focus on themselves but also care about others. The application of *public speaking* in mentoring learning, not only learning to be good at speaking in public, or *mentoring* is usually carried out in circles, the application is also taught by being ready to be an example in action. With the knowledge that what is conveyed during *mentoring* will bear fruit into practice. 3) Supporting factors in the application of *public speaking* at SMAIT Al-Fityan School Medan are: *Mentor* students can interact well with teachers, and fellow friends, even often meet professional speakers during training, mentor students can gain a lot of experience in training and the application of *mentoring*, After graduating, the mentor students remain guided and monitored in the debriefing of morals and also continue to associate with the rabbani environment. Furthermore, the inhibiting factor is that the mentor student must be ready to provide time for mentoring or training at a specified time such as school holidays or during the learning of subjects in class.

Keywords: *Strategy, Public Speaking, Student Mentor*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman dan cepatnya komunikasi perdebatan pemikiran dunia manusia juga harus bisa memposisikan diri mengikuti perubahan. Peran generasi dalam bersosial perlu adanya kemampuan yang menunjang diri agar dapat mudah beradaptasi dengan baik, dengan belajar berkomunikasi yang baik akan menjadikan generasi mampu tampil di depan publik dengan percaya diri mengajak dan mendapatkan apa yang diinginkan untuk mengawali sebuah gerakan perubahan. Terampil di depan publik perlu di tanamkan kepada generasi bangsa ini sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter (Gustiani, 2019).

Dalam Al Qur'an Allah telah medidik kita untuk berkomunikasi dengan baik pada Q.S Ar-Rahman ayat 3 dan 4

٣ ال ب يان علمه ٢ الْإِنْسَانَ خَلَقَ

"*Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara*" (Q.S Ar Rahman [55]: 3-4)"

Ayat di atas dijelaskan dalam tafsir al- Qurtubi bahwa "Allah mengajarkan kepada setiap kaum bahasa kepada mereka, yang mereka gunakan untuk berkomunikasi (Qurthubi, n.d.) ." Bahkan nabi musa saja tetap diperintahkan Allah untuk mengajak firauun yang telah banyak melakukan kejahatan dan bahkan mengaku dirinya sebagai tuhan dengan perkataan yang lemah lembut. Dalam Q.S Taahaa ayat 43 dan 44

٤٤ يَخْشَىٰ أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ لَيُبَدِّلَ لَنَا قَوْلًا لَّهُ فَوَلَا ٤٣ طَعَىٰ إِنَّهُ فِرْعَوْنٌ إِلَىٰ إِدْهَبَا

"*Pergilah kepada fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka bicaralah kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, agar ia mendapat peringatan dan takut*".

Ayat di atas dijelaskan dalam tafsir as-Sa'diy bahwa Allah memerintahkan nabi musa pergilah kalian berdua kepada fir'aun, karena sesungguhnya dia telah melampaui segala batasan, dia telah melampaui batas dalam kekafiran, pelanggaran, kezaliman dan permusuhan. Tetapi berbicaralah dengan lemah lembut yaitu dengan ramah dan sopan, dengan kata-kata manis, tanpa berkata kasar atau berperilaku kasar, agar ucapanmu yang lemah lembut itu dapat memperhatikan apa yang bermanfaat baginya, dan melakukannya karena bertakwa kepada Allah dan menjauhi apa yang dapat merugikannya. Karena perkataan yang lembut memerlukan hal itu, sedangkan perkataan yang kasar membuat orang merasa tidak senang (Si'di, 2014).

Menurut ajaran agama islam, manusia lahir dalam keadaan fitrah, namun juga memiliki keterbatasan berupa salah dan lupa, menjadikan manusia sering lalai dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dakwah merupakan salah satu pengingat manusia kepada perjanjian tersebut, agar tetap dalam keadaan suci. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menyeru manusia menuju jalan kebaikan dan mencegah dari yang melanggar perintah Allah SWT. Sebagaimana diterangkan dalam Q.S Ali Imran ayat 110:

الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لُهُمْ خَيْرٌ أَلَّا يَكُنِ الْكِتَابِ أَهْلٌ أَمَّنْ وَلَوْ بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُتَكِرِّعِينَ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُرْحَبَ أُمَّةٍ خَيْرٌ كُنْتُمْ الْفَاسِقُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

"*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusi, (karena kamu) menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentu itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang fasik*".

Ayat ini menjadi landasan bagi para pendidik terkhusus pada pendidikan Agama Islam karena Allah telah menetapkan tugas seorang hamba diciptakan di dunia. Persaingan globalisasi menuntut dunia pendidikan khususnya tenaga pendidik mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Pendidik harus menyiapkan generasi penerus untuk menerima perubahan dalam kehidupan tidak hanya di kehidupan sekarang.

Pengembangan potensi peserta didik bisa dikembangkan melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah, baik berupa diskusi dalam kelas, persentase di depan kelas, sebagai moderator atau pembawa acara dalam sebuah acara, pidato di forum kecil maupun besar, bahkan sampai belajar bersosialisasi di masyarakat dalam pembelajaran *outdoor learning*. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik tampil berani berbicara upaya untuk meningkatkan *Public Speaking*.

Pada struktur Bahasa Indonesia, *Public Speaking* belum dapat diartikan dengan cukup tepat, seringkali kegiatan ini diartikan sebagai suatu kegiatan berbicara di depan umum. Secara umum, istilah Bahasa Indonesia *Public Speaking* diartikan sebagai aktivitas berbicara didepan khalayak umum, berbicara didepan *public*, atau disebut juga dengan berpidato. Istilah lainnya yang kerap dihubungkan dengan *Public Speaking* antara lain ialah pidato, ceramah, orasi, presentasi, moderator dll. *Public Speaking* adalah kemampuan berkomunikasi di depan umum dengan profesional dan sistematis baik dalam komunikasi dua belah pihak maupun dalam komunikasi kelompok (Fathoni et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dituntut untuk terampil dalam *Public Speaking*. Menurut Ahmadi hakikat keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Juhrani, 2022). Pengertian ini mengimplementasikan bahasa berperan penting dalam sarana berkomunikasi. Bahasa tersebut diungkapkan dengan cara melakukan kegiatan menggunakan bahasa secara teratur dan mengandung makna yang dilakukan berkomunikasi dengan orang lain.

Dari kutipan pendapat di atas, secara teori dan lapangan guru dapat menjadi sarana melatih, mengasah kemampuan peserta didik dalam *Public Speaking*. Dalam hal ini guru PAI bisa mengasah *Public Speaking* peserta didik melalui kegiatan *Mentoring*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa *Mentor* di SMAIT Al-Fityan School Medan, di sekolah para siswa telah dilatih untuk tampil berbicara di depan dengan berbagai rangkaian acara kegiatan sekolah, hanya saja tidak ada pelatihan khusus yang melatih para siswa bagaimana berbicara dengan baik yang sesuai etika dan audiens yang ada didepan pembicara.

Tidak jarang ditemukan siswa yang berbicara didepan menganggap audiens semuran dengan nya contoh dengan memanggil kata kelen, gue, dll dan ini adalah hal yang perlu di latih kepada siswa di SMAIT Al-Fityan School Medan, karna pihak sekolah tidak hanya ingin siswa nya tampil dengan percaya diri di depan saja, melainkan setiap penyampaian harus di sampaikan dengan ucapan atau kata-kata yang bernilai islami (Rahmaniah & AR, 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI menjadikan kegiatan *Mentoring* sebagai strategi yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih baik lagi menyampaikan sesuatu baik kepada guru, orangtua, teman dan masyarakat. *Mentoring* ini dilakukan setiap sekali sepekan atau sama dengan 3 JP dengan membentuk lingkaran bersama mentor nya masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan guru PAI.

Kelompok tersebut dibagi sesuai dengan level nya masing-masing. Di lingkaran ini *Mentor* membimbing *mentee* nya dengan kegiatan berdiskusi, yang dilaksanakan dengan rangkaian agenda: moderator, Tilawah, kultum, kilas berita, ini semua disampaikan oleh *mentee* nya, kemudian materi yang di sampaikan oleh *Mentor*, dilanjutkan dengan kabar, disini *Mentor* dan para *mentee* nya saling bertukar kabar baik kabar keluarga, kegiatan di sekolah, kegiatan di rumah, capaian ibadah, dan rancangan kehidupan kedepannya.

Dalam kegiatan *Mentoring* ini juga *Mentor* mengevaluasi ibadah seperti ibadah wajib dan sunnah yang telah disepakati bersama-sama dengan membuat *mutabaah yaumiyah* untuk evaluasi ibadah dan juga program lingkaran nya sesuai dengan tema yang telah disampaikan. Seperti contoh *Mentor* telah menyampaikan materi tentang dakwah, kemudian memberikan tugas

kepada *mentee* nya untuk praktek materi tersebut kemudian di evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan tersebut telah berlangsung cukup lama di sekolah SMAIT Al-Fityan School Medan dan banyak memberikan efek positif pada peserta didik, namun banyak dari peserta didik yang masih cenderung malas untuk mengikuti kegiatan *Mentoring* padahal ini sangat penting dalam mengasah cara berbicara siswa dengan baik dan memiliki karakter yang baik, siswa juga masih banyak di dapati kurang disiplin sehingga tidak menguasai bahan di akan disampaikan, bermain dan kurang serius ketika kegiatan *Mentoring* berlangsung. Maka atas dasar ini penulis memutuskan penelitian tentang “Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa *Mentor* SmaIt Al-Fityan School Medan”

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut nadirah dkk dalam bukunya (N. Dkk, 2022). merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain perilaku yang di amati. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan analisis kemampuan *Public Speaking* Siswa dengan pengasahan dalam pembelajaran *Mentoring* siswa pada SMAIT Al-Fityan School Medan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Public Speaking Siswa SMAIT Al-Fityan School Medan pendidikan *Islamic entrepreneurship* siswa di MTs Adolina Perbaungan

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa *public speaking* siswa SMAIT Al-Fityan dapat di implementasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru yang mengajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan *public speaking* nya. Kemudian hasil wawancara bersama guru dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran siswa telah mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat. Dan hasil wawancara dari salah satu siswa dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran siswa telah mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat, kemudian hasil wawancara juga dapat dipahami bahwa siswa SMAIT Al-fityan sebagian besar masih canggung dalam berpendapat. Dan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan siswa saat masuk ke SMA belum cukup baik dalam berbicara di depan umum dengan seiring waktu dalam proses pembelajaran dengan dilakukan pelatihan akan meningkatkan *public speaking* siswa.

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa *Mentor*

Salah satu strategi untuk meningkatkan *public speaking* siswa yaitu dengan kegiatan *mentoring*. Dan dalam kegiatan *mentoring* ada beberapa siswa yang di utus langsung untuk memegang kelompok *mentoring* berupa tahapan-tahapan pelatihan, berikut informasi yang peneliti dapat dari kepala sekolah Ustadz Pilmon Ginting S.Pd dapat disimpulkan bahwa siswa yang di utus menjadi siswa *mentor* mendapatkan pembekalan kemampuan *public speaking* berupa sekolah murobbi dimana siswa di berikan materi berupa talaqqi mudah kemudian diberi pengalaman magang di kelompok *mentoring* dalam pendampingan guru. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan *public speaking* siswa *mentor* dalam pembelajaran PAI adalah dengan menerapkan kegiatan *mentoring*.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelatihan *Public Speaking*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan banyak faktor pendukung kepada siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Umi Nurbaiti M. Ag selaku guru PAI Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa calon siswa *mentor* dibimbing tim *mentoring* untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan dan pengalaman yang akan ditugaskan.

Pembahasan

Dari Hasil eksplorasi yang telah diterapkan di SMAIT Al-Fityan School Medan siswa diberikan peluang meningkatkan *public speaking* dalam pembelajaran berupa forum diskusi, persentasi dan kegiatan sekolah untuk memberikan pendapat, mengutarakan gagasan baik di kelompok atau di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Aziz, 2022 yang mengatakan *public speaking* adalah kemampuan mengekspresikan gagasan dihadapan publik.

Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *public speaking* siswa *mentor* melalui kegiatan *mentoring* di SMAIT Al-Fityan School Medan. Kegiatan *mentoring* ini merupakan strategi yang dilaksanakan dengan kegiatan diskusi kelompok kecil secara melingkar dengan tujuan untuk belajar menerapkan *public speaking* menyampaikan ilmu tentang agama Islam.

Pada penerapan yang telah dilakukan siswa *mentor* programnya dapat berjalan dengan baik, dengan berjalannya waktu siswa *mentor* tersebut dapat meningkatkan *public speaking* nya dan mendapatkan pembinaan akhlak melalui kegiatan *mentoring*. Hasil ini sesuai dengan pendapat Li, 2020 yang menyatakan bahwa *mentor* merupakan seorang yang memiliki suatu keahlian pada bidang tertentu lalu berkenan untuk membagikan ilmu dan pengalaman yang dilaksanakan berupa diskusi kelompok kecil sehingga *mentee* dapat bimbingan menuju jalan yang tepat.

Dari materi yang disampaikan tersebut tidak hanya batas menyampaikan saja, siswa *mentor* juga di bimbing untuk mengaplikasikan dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kegiatan *mentoring* dalam pembelajaran agama islam untuk meningkatkan *public speaking* menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan pembelajaran agama islam. Hasil ini berkaitan dengan pendapat Santoso et al., 2021 evaluasi rutin yang dilaksanakan oleh guru PAI sehingga perkembangan siswa menghasilkan suatu hal yang pasif.

Selain hasil observasi yang dilaksanakan di SMAIT Al-Fityan School Medan, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, Guru PAI, Stap BPI/*mentor*, dan juga siswa *mentor*. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapat dari pihak yang bersangkutan yang berkaitan dengan penerapan strategi kegiatan *mentoring* di pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan *public speaking* siswa *mentor*.

Berdasarkan hasil wawancara disampaikan Kegiatan *mentoring* sangat membantu guru dalam membentuk karakter siswa, dalam kegiatan *mentoring* *mentor* dan *mentee* dapat mendiskusikan apa materi yang dibutuhkan untuk dipelajari dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memberikan jadwal bebas 1x 1 semester untuk melaksanakan kegiatan *mentoring* diluar kurikulum, contoh seperti berketepatan di bulan ramadhan lingkaran *mentoring* boleh membuat kegiatan berbagi takjil, atau pada bulan dzulhijjah lingkaran boleh melakukan qurban. Hal ini sesuai dengan pendapat umi Tri Wahyuni S. Pd selaku *mentor* nya siswa *mentor*.

Kegiatan *mentoring* juga tidak hanya diperuntukkan selama di sekolah saja, bahkan siswa yang sudah lulus pun tetap difasilitasi pembekalan ilmu dan pembentukan karakter. Sehingga siswa yang sudah lulus tetap dalam pantauan sekolah dalam membina karakter, dan tetap dalam lingkungan tarbiyah.

Dari informasi yang telah diperoleh peneliti, dapat dikatakan bahwa adanya program tersebut dapat meningkatkan *public speaking* siswa. Siswa telah dibimbing di sekolah menyampaikan hal baik, menegur teman yang salah dalam artian siswa telah terbiasa berdakwah dalam islam dengan percaya diri, tidak hanya sebatas menyampaikan, siswa juga dibiasakan untuk mengaplikasikannya sehingga menjadi teladan dalam keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan *public speaking* pada pembelajaran PAI dapat diterapkan guru kepada siswa melalui pembelajaran, 2) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, BPI dan guru PAI menerapkan *public speaking* salah satunya melalui kegiatan *mentoring*. 3) Faktor pendukung dalam penerapan *public speaking* di SMAIT Al-Fityan School Medan adalah: Siswa *mentor* dapat berinteraksi dengan baik terhadap guru, dan sesama teman, bahkan sering bertemu dengan

pembicara yang profesional saat pelatihan, Siswa mentor dapat pengalaman banyak dalam pelatihan dan penerapan *mentoring*, Setelah lulus siswa mentor tetap di bimbing dan di pantau dalam pembekalan akhlak dan juga tetap bergaul pada lingkungan rabbani. Adapun faktor penghambatnya siswa *mentor* harus siap menyediakan waktu untuk mentoring atau pelatihan pada waktu yang ditentukan seperti waktu libur sekolah atau pada saat pembelajaran mata pelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, riza devi. (2017). Strategi Pelatihan Public Speaking Course Dalam Membangun Kepercayaan Diri Studi Kasus Pada Mentee Kalangan Remaja Di Bicara Pede Academy. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(November), 5–24.
- Aziz, M. S. (2020). WASILATUNA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 03(2), 36–50.
- Dkk, unik lestariningrum. (2022). *inovasi pembelajaran anak usia dini*. anggota IKAPI.
- Dkk, N. (2022). *Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif*. Azka Pustaka.
- Fajar, P. (2022). *Pengantar Ilmu Public Speaking* (Novis Crishtianthi (ed.)). anggota IKAPI.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Gustiani, E. (2019). STRATEGI PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENINGKATKAN SENI DAKWAH SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Muhammad Amin Rajo Tiangso Kecamatan Jangkat Timur) Skripsi. *Elsa Gustiani*.
- Hypnoteaching, P., Pembelajaran, D., & Islam, A. (2023). *Peran hypnoteaching dalam pembelajaran pendidikan agama islam*.
- Juhrani, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 1102–1112.
- Kadir, D. M. p. (2015). *Statistika Penerapan*. PT Raja Pragindo.
- Li, M. R. (2020). *MENTOR REVOLUTION- CARA MENCARI MENTOR YANG TEPAT UNTUK MELEDAKKAN BISNIS, KEKAYAAN DAN KEHIDUPAN ANDA*. Xvii.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Putri, A. (2020). *Ekstrakurikuler Muhadharah santri dan Kemampuan Public Speaking (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kabupaten Tangerang)*. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1131>
- Qurthubi, S. I. AL. (n.d.). *TAFSIR AL QURTUBI TA'LIQ MUHAMMAD IBRAHIM AL HIFNAWI*.
- Rahmaniah, N., & AR, R. A. (2022). *Public Speaking* for Student Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sma Negeri 1 Tinambung. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 538–545. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.342>
- Rifaid, R. (2023). Penerapan Kegiatan *Mentoring* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran di SMPN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 40–56. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.289>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 61–62. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan *Public Speaking* Siswa Mi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Si'di, S. A. (2014). *Tafsir karim Ar Rahman*.

- Sirajuddin. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Siregar, N. S. S. (2022). *buku ajar Public Speaking* (N. S. S. Siregar (ed.)). anggota IKAPI.
- Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, F., & Belitung, B. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Public Speaking Pada Peserta Didik*. 9(2), 483–496.